

**DETERMINASI KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP KINERJA
RENTABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun
2013-2014)**

Fi'liyatul Laely dan Enceng Yana
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email: laelyfi39liyatul@gmail.com

Abstract

The structure of the ownership on every companies can affect on the company's performance, especially on the rentability performance of the company in maximize the value of the company as the way to achieve the company's goal. The ownership structure consist of several types, one of them is the family ownership. In general, family company is the company which has the family structure of the ownership. However, it can cause some problem in managements. The independent variable in this study is the family ownership while the dependent variable is the performance of company rentability which is reffered through Return on Assets (ROA). The aim of this study was to investigate the influence of family ownership toward rentability performance reffered through Return on Assets (ROA).

Quantitative method was used as the research methodology in this research. SPSS used to test the hypothesis of the study. The object used in this study is a manufacture company listed on Indonesia Stock Exchange Year 2013-3014. The population in this study amounted to 141 companies which used 22 companies as the sample. Purposive sample with certain criteria was used as the technique of sample collection. The data were collected was the secondary data and it was analyzed by descriptive statistic.

The result of partial test indicated that the family ownership variable have a negative effect on the rentability performance of the company. The research finding showed that the family ownership had a negative and no significant result toward the company rentability. It evidenced by the result of the coefficient of determination value which only 0.02%. To sum up, the result of this study found that the company rentability had a little effect on the performance of company rentability because it was not only influenced by the family ownership but can be influenced by other reasons which was not examined by the writer.

Keywords: *family ownership, performance of company rentability, return on assets (ROA)*

Pendahuluan

Tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan merupakan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dari pemegang sahamnya. Kesejahteraan tersebut didapatkan dengan meningkatkan kinerja dari perusahaannya dengan baik salah satunya adalah kinerja rentabilitas perusahaan. Kinerja rentabilitas perusahaan yang baik juga dapat bermakna bagi konsumen, karyawan, dan pemasok yang merupakan kreditur, yaitu pemasok dana. Kinerja dari perusahaan tersebut dapat memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam memberikan keuntungan melalui aset, ekuitas, ataupun utang. Kinerja rentabilitas perusahaan adalah prestasi kerja yang diperoleh dari suatu perusahaan. Untuk memperoleh prestasi kerja perusahaan tersebut perlu adanya pengawasan yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu manajemen dan fungsi kepemilikan (Astuti, 2015: 2).

Menurut Arifin (Astuti, 2015: 2) karakteristik struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia masih di dominasi oleh keluarga, baik keluarga dari pendiri perusahaan maupun yang bukan pendiri. Sebagian besar dari pemegang saham pengendali dapat melakukan usaha agar meningkatkan kontrol yang melebihi dari klaim keuangannya terhadap perusahaan melalui struktur kepemilikan piramida serta lintas kepemilikan. Dari dua mekanisme peningkatan kontrol tersebut, struktur kepemilikan piramida merupakan hal yang paling biasa ditemukan. Selain dengan kepemilikan piramida dan lintas kepemilikan, pemegang saham pengendali juga berupaya untuk meningkatkan kontrol melalui keterlibatannya dalam manajemen perusahaan. Apalagi sebagian besar dalam pemegang saham pengendali tersebut dapat mengendalikan perusahaan tanpa adanya pemegang saham lain yang berarti dapat membatasi tindakan ekspropriasi yang dilakukan pemegang saham pengendali.

Perusahaan yang merupakan salah satu bentuk dari organisasi pada umumnya memiliki tujuan-tujuan tertentu untuk dicapai dalam usaha agar dapat memenuhi kepentingan dari para anggotanya. Keberhasilan yang dicapai dalam tujuan perusahaan terutama dalam menghasilkan keuntungan adalah prestasi manajemen. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang mengacu pada nilai-nilai bisnis

tertentu bersifat rasional dan logis. Sedangkan organisasi yang beranggotakan keluarga berlandaskan pada nilai-nilai keluarga yang bernuansa emosional. Penggabungan kedua nilai ini menghasilkan kekuatan yang sangat besar, karena tujuan dan langkah rasional diiringi dengan ikatan emosional akan menghasilkan komitmen dan semangat tinggi (Komalasari, 2014).

Perusahaan yang memiliki dominasi kepemilikan keluarga ini pasti memiliki konflik internal maupun eksternal. Konflik/perselisihan yang terjadi dalam perusahaan keluarga dapat diartikan sebagai suatu kondisi di tempat kerja dimana dua atau lebih orang atau kelompok orang yang mempunyai ikatan keluarga memiliki sebuah ide, pandangan, argumentasi, persepsi, dan pendapat yang bertolakbelakang sehingga mereka saling menyalahkan penuh emosional tanpa mempertimbangkan nilai bisnis yang akan berpengaruh pada kinerja rentabilitas perusahaan.

Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan merupakan untuk memaksimalkan keuntungan/profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Profitabilitas atau rentabilitas dalam perusahaan memiliki tujuan untuk dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan.

Rentabilitas sendiri dapat memperlihatkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui berbagai kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang bersumber dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk memperkirakan tingkat efektifitas kinerja manajemen, terutama dalam kinerja keuangannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai unsur yang berada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Kinerja rentabilitas yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, Adyani, Diaz, 2014).

Kinerja rentabilitas perusahaan ialah sesuatu yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode-periode tertentu dengan berbasis kepada standar serta kebijakan yang telah ditentukan. Pengukuran kinerja rentabilitas perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir yang dicapai. Klasifikasi pemegang saham pengendali sendiri dibagi menjadi lima, yaitu keluarga, pemerintah, institusi keuangan dengan kepemilikan luas, perusahaan dengan kepemilikan luas, dan pemegang saham pengendali lainnya (seperti investor asing, koperasi, dan karyawan).

Struktur kepemilikan perusahaan biasanya diperlihatkan akibat adanya perbandingan antara jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, keluarga, masyarakat luas (publik), pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan perusahaan akan berhubungan dengan struktur modal pada perusahaan. Struktur modal pada hakikatnya adalah gabungan dari utang dan modal (ekuitas) dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan untuk dapat mengilustrasikan target komposisi utang dan modal (ekuitas) dalam jangka panjang di suatu perusahaan. Dalam hal ini struktur modal perusahaan diperoleh dengan mengurangi utang lancar dari struktur keuangan perusahaan yang ada di dalam laporan keuangan neraca.

Perusahaan keluarga kerap kali terdapat anggota keluarga dari pemilik perusahaan yang turut serta atau berpartisipasi dalam manajemen perusahaan. Mereka merupakan perwakilan dari pemilik dalam manajemen perusahaan. Adanya perwakilan keluarga ini dapat menekan pengaruh negatif atas masalah agensi yang diakibatkan oleh direktur non keluarga. Anggota keluarga yang berada dalam manajemen akan cenderung penuh dan menyampaikan informasi terutama informasi keuangan mengenai perusahaan secara lengkap kepada pemilik perusahaan selaku prinsipal sehingga kecil kemungkinan terjadinya konflik kepentingan serta asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Anderson (Astuti, 2015: 3) mengemukakan bahwa anggota keluarga biasanya mempunyai keterikatan yang lebih tinggi pada perusahaannya sebab mereka ingin mempertahankan perusahaan agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, perusahaan keluarga cenderung memiliki kinerja yang lebih unggul daripada perusahaan non keluarga. Keberadaan direktur keluarga dalam dewan direksi juga bias dijadikan pengawas bagi direktur independen sehingga tidak terjadi *moral hazard*.

Diketahui juga bahwa kepemilikan oleh keluarga berkaitan erat dengan kinerja dari perusahaan itu sendiri, terutama dalam menghasilkan labanya. Disini, kepemilikan keluarga mampu membawa pengaruh yang positif bagi kinerja rentabilitas perusahaan karena dengan adanya dominasi kepemilikan oleh keluarga. Akan tetapi dengan adanya kepemilikan oleh keluarga, akan timbul kecenderungan bahwa perusahaan akan mempekerjakan yang memiliki hubungan dalam keluarga yang tidak memiliki cukup kompetensi sehingga juga bisa berpengaruh negatif kinerja rentabilitas dari perusahaan.

Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaannya. Hal itu disebabkan oleh adanya kontrol yang dimiliki perusahaan. Pemilik keluarga lebih memilih untuk menghindari risiko daripada dengan mereka yang bukan keluarga. Keluarga memiliki keinginan lebih besar untuk mengontrol serta untuk mengurangi kebangkrutan.

Secara umum perusahaan keluarga (*family firm*) ialah perusahaan yang berdiri, dimiliki, diawasi, serta dijalankan oleh sekelompok orang yang memiliki ikatan darah atau pernikahan serta memiliki mayoritas saham suatu perusahaan. Suatu perusahaan disebut sebagai perusahaan keluarga apabila para direktur perusahaan tersebut memiliki ikatan keluarga dengan pemilik perusahaan, demikian pula dengan kepemilikan dan pelaksana kebijakan perusahaan yang didominasi oleh anggota-anggota keluarga.

Perusahaan keluarga mempunyai beberapa perbedaan karakteristik dengan perusahaan lainnya. Misalnya dalam sistem pengambilan keputusan manajerial atau dalam hal pengendalian manajemen. Perbedaan tersebut terutama dapat disebabkan oleh adanya perbedaan dalam struktur kepemilikan serta dalam susunan dewan direksi dan dewan komisaris didalam perusahaan tersebut. Pada perusahaan keluarga, kepemilikan perusahaan cenderung terpusat dan tidak terdiversifikasi. Dengan kata lain terdapat lebih banyak dominasi kekuasaan di tangan keluarga tertentu. Selain itu banyaknya dominasi kekuasaan juga dapat diperoleh melalui posisi CEO, direksi dan komisaris (Wiranata, 2013:1).

Karakteristik lain dari perusahaan kepemilikan keluarga yaitu pemegang saham dalam perusahaan tersebut adalah para investor jangka panjang, karena sebagian besar keluarga yang memiliki perusahaan menganggap bahwa perusahaan adalah aset yang harus diturunkan dari generasi ke generasi sehingga investasi yang dilakukan akan berorientasi jangka panjang serta memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk mengontrol dan mengurangi risiko kebangkrutan. Selain itu, perusahaan keluarga juga lebih cenderung untuk memilih melakukan investasi jangka panjang karena cenderung untuk menghindari resiko atau disebut juga *risk averse*. Hal tersebut memiliki tujuan untuk dapat menghilangkan rasa kekhawatiran yang akan muncul menyangkut kendali manajemen, yaitu adanya kemungkinan penurunan atau bahkan hilangnya kendali atas perusahaan.

Perusahaan keluarga biasanya cenderung dapat meminimalisasi masalah keagenan di dalam perusahaan karena pada umumnya pemilik dari perusahaan juga bertindak sebagai manajer, sehingga tidak terjadi konflik antara manajer perusahaan dengan pemilik perusahaan. Menurut Scott (Komalasari, 2014: 2) *agency problem* (masalah keagenan) yaitu:

perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara *principal* dengan *agent* dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. *Principal* akan memberikan kewenangan kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan perusahaan untuk dan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki, maka akan memungkinkan *agent* untuk bertindak bukan untuk kepentingan pemilik.

Meskipun memiliki beberapa kelebihan, perusahaan keluarga juga memiliki beberapa efek negatif, seperti pemegang saham bukan keluarga tidak mengetahui apakah kegiatan manajer/pemegang saham keluarga baik atau buruk bahkan jika terdapat perbedaan pendapat maka akan mempengaruhi dari kinerja perusahaan itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Barotini dan Caprio (Komalasari, 2014: 4) dengan menggunakan sampel perusahaan Eropa, mereka berpendapat bahwa suatu kendali keluarga tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Perusahaan keluarga cenderung akan menempatkan anggota keluarga mereka didalam susunan manajemen perusahaan. Hal tersebut dikarenakan seringnya anggota keluarga akan merasa berhak untuk dapat menjadi bagian dari perusahaan. Mereka mendapat puncak pimpinan perusahaan karena mereka adalah anggota keluarga, bukanlah dari hasil kerja keras manajemen maupun kemampuan yang dimiliki, kompetensi serta kualitas individu mereka. Padahal demi kemajuan dari perusahaan, jelas perusahaan memerlukan individu-individu yang berkompeten dan mumpuni, dan untuk memenuhi hal tersebut seringkali harus direkrut dari luar. Perekrutan individu-individu yang tidak memiliki kompeten dalam jumlah terlalu besar ini tentu saja akan dapat mengancam kinerja atau bahkan eksistensi dari perusahaan.

Literatur keuangan hanya sedikit mengulas mengenai bagaimana kepemilikan keluarga mempengaruhi kinerja aktivitas dari perusahaan yang berdampak pada kinerja rentabilitas perusahaan. Banyak perusahaan keluarga yang berkembang pesat karena adanya loyalitas dan dedikasi yang tinggi dari keluarga terhadap kemajuan perusahaannya. Rasa memiliki yang besar inilah yang menjadikan salah satu faktor kunci kemajuan perusahaan keluarga. Namun demikian, tidak di setiap negara kepemilikan keluarga pada suatu perusahaan selalu berdampak baik pada kinerja rentabilitas perusahaan tersebut.

Silva (Wiranata, 2013: 2) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara konsentrasi kepemilikan keluarga dengan kinerja perusahaan di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anderson (Wiranata, 2013: 2) di Amerika Serikat menunjukkan hasil berbeda yakni kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Fenomena kepemilikan keluarga dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dalam latar belakang mengenai kepemilikan keluarga, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja rentabilitas perusahaan dengan judul penelitian “Determinasi

Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2014)”.
 H_a: Terdapat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja rentabilitas perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2014).

Hipotesis Penelitian

Dominasi kontrol perusahaan oleh keluarga yang dipertahankan akan memungkinkan keluarga untuk menikmati manfaat pribadi dari kontrol itu sendiri. Campur tangan pemegang saham pengendali pada manajemen perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena dengan banyaknya campur tangan dari pemegang saham akan terjadi konflik internal yang tidak bisa dihindari. Salah satunya merupakan masalah keagenan. Masalah keagenan dapat muncul dalam berbagai tipe. Tipe pertama adalah konflik antara manajer dan pemegang saham. Tipe kedua adalah konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Tipe ketiga adalah konflik antara pemegang saham/manajer dengan pemberi pinjaman.

H_a: Terdapat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja rentabilitas perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2014).

Metode Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode tahun 2013-2014 serta data saham yang beredar pada tahun tersebut. Data sekunder tersebut penulis dapatkan di situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Adapun data-data yang digunakan untuk keperluan penelitian yaitu data mengenai proporsi kepemilikan keluarga, saham yang beredar, jumlah laba bersih setelah pajak, dan nilai buku total aktiva, yang keseluruhan data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja rentabilitas perusahaan yang dicerminkan melalui *return on assets* (ROA). Definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kepemilikan Keluarga

Dominasi keluarga dalam pasar mengindikasikan keluarga sebagai pemilik saham mayoritas dalam perusahaan. Karena kepemilikan didominasi keluarga, maka keluarga memiliki kemampuan untuk mengontrol perusahaan demi kepentingan mereka. Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan yang terkonsentrasi karena adanya persentase jumlah saham yang dimiliki pihak keluarga paling besar. Perusahaan keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk organisasi perusahaan dengan kepemilikan dan manajemen yang dikelola dan dikendalikan oleh pendiri atau anggota keluarganya atau kelompok yang memiliki pertalian keluarga, yang baik tergolong keluarga inti atau perluasannya (baik yang memiliki hubungan darah atau ikatan perkawinan) (Sugiarto, 2013: 29).

Keluarga sebagai pemegang saham mayoritas dapat menggunakan tingkat pengendalian yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan pribadi pada beban yang ditanggung oleh saham minoritas. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga, kerap terjadi sengketa kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Sengketa kepentingan pada perusahaan ini disebabkan karena pemegang saham mayoritas umumnya memiliki kontrol yang sangat besar terhadap perusahaan tersebut.

2. Kinerja Rentabilitas Perusahaan

Menurut Dessy (Nur'aeni, 2010: 28) kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar dan kebijakan yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan adalah suatu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja juga merupakan suatu hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja adalah cerminan dari kemampuan perusahaan tersebut dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.

Penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik dalam efektivitas operasional suatu organisasi, bagian-bagian organisasi dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Kinerja rentabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasionalnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat juga dilihat dari segi analisis laporan keuangannya serta dari segi perubahan harga saham yang dimiliki. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.

Tujuan dari adanya penilaian kinerja yaitu agar dapat memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan

agar dapat membedakan hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku tersebut dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014 yang menyampaikan laporan keuangan yang lengkap. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan atas beberapa kriteria yaitu:

- Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2014.
- Perusahaan-perusahaan manufaktur yang memiliki proporsi saham kepemilikan keluarga sebagai variabel dependen.
- Menyampaikan laporan keuangan yang dibukukan pada periode tahun 2013-2014.
- Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
- Tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2014.

Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu 22 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan 2 tahun pengamatan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 44.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi, namun sebelum dilakukan uji regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas data. Sedangkan uji regresi linier sederhana digunakan sebagai analisis untuk penelitian ini. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 di atas maka diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel dengan 44 sampel perusahaan yang diteliti. Dari 44 sampel kepemilikan keluarga terdapat nilai terkecil (*Minimum*) adalah sebesar 0,052 dan kepemilikan keluarga nilai tertinggi (*Maximum*) adalah sebesar 0,755. Rata-rata (*Mean*) dari kepemilikan keluarga adalah sebesar 0,27716 dengan standar deviasi sebesar 0,211576. Dengan hasil demikian maka, *mean* > standar deviasi yang artinya sampel yang dimiliki besarnya hampir sama antara masing-masing sampel perusahaan (data yang dimiliki tidak variatif).

Return on assets (ROA) memiliki nilai terkecil (*Minimum*) adalah sebesar 0,006 dan *Return on assets* (ROA) nilai tertinggi (*Maximum*) adalah sebesar 0,261. Rata-rata (*Mean*) dari *Return on assets* (ROA) adalah sebesar 0,08109 dengan standar deviasi sebesar 0,058408. Dengan hasil demikian maka, *mean* > standar deviasi yang artinya sampel yang dimiliki besarnya hampir sama antara masing-masing sampel perusahaan (data yang dimiliki tidak variatif).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan syarat model regresi yang baik adalah distribusi dari masing-masing data variabel yang normal atau telah mendekati normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan pada nilai residual.

Hasil dari pengujian normalitas pada pengujian terhadap 44 data telah menunjukkan bahwa seluruh variabel telah berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,069 pada variabel kepemilikan keluarga dan 0,403 pada variabel ROA. Dengan nilai-nilai tersebut yang lebih dari 0,05 maka artinya bahwa variabel-variabel tersebut telah berdistribusi dengan normal.

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0,082 - 0,004 X + e \text{ atau}$$

$$ROA = 0,082 - 0,004 \text{ Kepemilikan Keluarga} + e$$

Data tersebut diperoleh bahwa konstanta sebesar 0,082 yang berarti bahwa jika tidak terdapat perubahan struktur kepemilikan keluarga maka ROA = 0,082. Nilai - 0,004 menjelaskan bahwa jika terdapat perubahan kepemilikan keluarga sebesar 1 maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,004. Tabel tersebut diperoleh $t_{hitung} = -0,100$ dan $t_{tabel} = 1,68$. Ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-0,100 < 1,68 =$ tidak signifikan, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,921 dan nilai probabilitas yang telah ditentukan adalah sebesar 0,05. Ternyata nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas atau $0,921 > 0,05 =$ tidak signifikan. Data tersebut berarti bahwa Kepemilikan Keluarga dapat mempengaruhi kinerja rentabilitas perusahaan, namun pengaruh tersebut negatif dan tidak signifikan.

Hasil dari tabel tersebut, pada bagian ini menampilkan nilai $R = 0,015$ dan Koefisien Determinasi (R_{Square}) sebesar 0,000225 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,015 \times 0,015 = 0,000225$). Nilai $R = 0,015$ tersebut menunjukkan bahwa hubungan dari kedua variabel sangat rendah. Kemudian nilai Koefisien Determinasi (R_{Square}) sebesar 0,000225 tersebut berarti bahwa pengaruh dari variabel kepemilikan keluarga tersebut sangat kecil sekali. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa ROA (Y) dipengaruhi sebesar 0,02% oleh variabel kepemilikan keluarga (X), sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Terdapat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja rentabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penulis telah mendapatkan bukti bahwa kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi kinerja rentabilitas perusahaan. Dari data tersebut variabel independen kepemilikan keluarga memiliki nilai koefisien sebesar -0,004 yang menjelaskan bahwa jika terdapat perubahan kepemilikan keluarga sebesar 1 maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,004 dengan signifikansi sebesar 0,921 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,921 > 0,05$ maka tidak signifikan. Dengan hasil tersebut maka kepemilikan keluarga menunjukkan negatif sehingga kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja rentabilitas perusahaan namun tidak signifikan. Hal tersebut terjadi karena adanya sebab-sebab lain yang dapat mempengaruhi kinerja rentabilitas perusahaan.

Jika dilihat dari sampel penelitian perusahaan yang mempunyai kepemilikan oleh keluarga sebesar 22 perusahaan manufaktur dari total populasi sebesar 141 perusahaan dengan rata-rata 0,27716 atau 27,72%. Sebagai contoh dari sampel penelitian dapat diketahui bahwa Budi Acid Jaya Tbk dengan kepemilikan keluarga yang tinggi sebesar 52,7% namun justru memiliki nilai ROA yang rendah sebesar 1,7% pada tahun 2013 dan 1,1% pada tahun 2014. Nilai tersebut dibawah rata-rata ROA untuk perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebesar 0,08109 atau 8,1%.

Hal tersebut disebabkan ROA tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga namun dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang lebih dominan. Sebab lainnya adalah perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga cenderung mempunyai kepentingan pribadi yang memungkinkan untuk bertentangan dengan pihak manajemen yang tidak dikelola oleh bagian dari keluarga yang menanamkan modalnya ke perusahaannya. Kecenderungan untuk mensejahterakan keluarganya sendiri sangat besar yang lebih mementingkan serta mengutamakan dana yang mereka investasikan ke dalam perusahaan dibandingkan untuk memikirkan kinerja rentabilitas dalam perusahaan tersebut.

Dominasi kontrol perusahaan oleh keluarga yang dipertahankan akan memungkinkan keluarga untuk menikmati manfaat pribadi dari kontrol itu sendiri. Campur tangan pemegang saham pengendali pada manajemen perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena dengan banyaknya campur tangan dari pemegang saham akan terjadi konflik internal yang tidak bisa dihindari. Salah satunya merupakan masalah keagenan. Masalah keagenan dapat muncul dalam berbagai tipe. Tipe pertama adalah konflik antara manajer dan pemegang saham. Tipe kedua adalah konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Tipe ketiga adalah konflik antara pemegang saham/manajer dengan pemberi pinjaman.

Permasalahan keagenan tipe pertama banyak ditemukan dalam perusahaan-perusahaan besar yang dikelola oleh manajer profesional dan pemiliknya adalah investor dengan kepemilikan yang relatif kecil. Permasalahan keagenan tipe kedua menyoroti pada konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas dalam hal ini pemegang saham oleh keluarga yang biasanya juga menjadi manajer atau pimpinan-pimpinan dalam perusahaan tersebut akan menunjuk keluarganya untuk mengisi tempat-tempat strategis dalam perusahaannya. Hal tersebutlah yang bisa menjadikan kinerja perusahaan tidak efisien karena biasanya keluarga yang ditunjuk bahkan tidak memiliki kompetensi yang baik dalam bidangnya. Mereka hanya dapat mengambil keputusan yang akan menguntungkan pemegang saham mayoritas dalam hal ini pemegang saham oleh keluarga.

Beberapa temuan yang terkait mengenai masalah keagenan yaitu, kebanyakan perusahaan yang dikontrol oleh pemegang saham besar yang secara umum melibatkan pendiri dari perusahaan keluarga tersebut. Keluarga seringkali meningkatkan porsi kontrol melebihi porsi saham yang mereka miliki. Ketika keluarga menggunakan mekanisme peningkatan kontrol untuk menciptakan pemisahan, maka nilai perusahaan akan turun.

Permasalahan tipe yang ketiga yaitu konflik antara pemegang saham dengan pemberi pinjaman. Konflik tersebut dapat disebabkan karena adanya perbedaan sikap terhadap risiko antara kedua pihak. Biasanya pemegang saham akan memberlakukan kebijakan yang memungkinkan untuk terjadinya transfer kesejahteraan dari pemberi pinjaman ke pemegang saham. Sedangkan pemberi pinjaman selalu berharap agar bisnis perusahaan berjalan dengan aman sehingga pinjaman dapat dikembalikan. Namun pemegang saham biasanya akan memilih bisnis yang memiliki risiko tinggi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih tinggi. Akan tetapi proyek berisiko tinggi hanya akan menguntungkan pemegang saham namun

merugikan pemberi pinjaman. Karena hal inilah perbedaan pendapat sering terjadi. Karena hal tersebut maka kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan kinerja rentabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulius Ardy Wiranata (2013) dengan topik penelitian pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia menyatakan bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi kinerja perusahaan namun pengaruh tersebut lebih kearah negatif terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi kinerja rentabilitas perusahaan. Hal ini akan disebabkan adanya keterlibatan keluarga dalam manajemen perusahaan tersebut. Dengan adanya keterlibatan keluarga tersebut akan berdampak pada tingginya kemungkinan terjadinya konflik internal, terutama yang menyangkut mengenai permasalahan keagenan.

Hal tersebut disebabkan perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga cenderung mempunyai kepentingan pribadi yang memungkinkan untuk bertentangan dengan pihak manajemen yang tidak dikelola oleh bagian dari keluarga yang menanamkan modalnya ke perusahaannya. Kecenderungan untuk mensejahterakan keluarganya sendiri sangat besar yang lebih mementingkan serta mengutamakan dana yang mereka investasikan ke dalam perusahaan dibandingkan untuk memikirkan kinerja rentabilitas dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang dikelola oleh keluarga akan lebih mementingkan kepentingan pribadi untuk mensejahterakan pemegang saham mayoritas. Sehingga kemungkinan mengalami kerugian menjadi besar. Keputusan-keputusan yang diambil juga tidak bisa mengefesienkan kinerja perusahaan terutama kinerja rentabilitas perusahaannya.

Hal tersebut berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh penulis yang telah mendapatkan bukti bahwa kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi kinerja rentabilitas perusahaan. Dari data tersebut variabel independen kepemilikan keluarga memiliki nilai koefesien sebesar -0,004 dengan signifikansi sebesar 0,921 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka tidak signifikan. Dengan hasil tersebut maka kepemilikan keluarga menunjukkan negatif sehingga kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja rentabilitas perusahaan namun tidak signifikan karena kinerja rentabilitas perusahaan yang dicerminkan melalui ROA tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga namun dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang lebih dominan.

Saran

Perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini maka perusahaan dapat memperbaiki sistem manajemennya, sehingga kepemilikan perusahaan tidak hanya bertumpu pada keluarga namun dapat juga dengan yang lain. Dan langkah baiknya pemegang saham mayoritas dalam hal ini adalah pemegang saham keluarga mampu bersikap adil dalam mengontrol manajemen dan dapat melibatkan pemegang saham minoritas agar dapat saling mengontrol serta agar tidak terjadi tumpang tindih dalam kekuasaan. Sehingga kesejahteraan dalam perusahaan dapat merata, tidak hanya pada kelompok tertentu namun pada semua yang ada dalam perusahaan tersebut. Dengan begitu kinerja perusahaan akan menjadi efektif dan efisien.

Referensi

- Ardianingsih, Arum., Ardiyani, Komala. 2010. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan.
- Astuti, Apri Dwi., Rahman, Abdul., dan Sudarno. 2015. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Dinamika Akuntansi. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Atmaja, Ayub Arisetya., Wibowo, Alexander Jatmiko. 2014. Pengaruh Kepemilikan Asing dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar dalam Indexs Sri-Kehati Tahun 2009-2013.
- Bungin, M Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Diaz, Rafika., Jufrizen. 2014. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dini, Nur'aeni. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harrison Jr. Walter T., Horngren, Charles T., Thomas, C. William, dan Suwardy, Themis. 2011. *Akuntansi Keuangan IFRS Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Jessica. 2014. Pengaruh *Family Ownership* terhadap *Financial Performance* pada Badan Usaha yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.1.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kausari, Annis. 2014. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mempertimbangkan Strategi Bisnis sebagai Variabel Pemoderasi pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
- Komalasari, Puput Tri, dan Nor, Muhammad Alfin. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga, Kepemimpinan Dan Perwakilan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novia P, Dina. (2012). *Manajemen Keuangan*. Modul 8. Perusahaan Manufaktur. 4 September 2017. Lab of Agribusiness Analysis and Managenent, Faculty of Agriculture, Universitas Brawijaya. http://wisynu.lecture.ub.ac.id/files/2012/09/MK_8_Perush.Manufaktur.pdf
- Putri, Nindya Intan, dan Nasir, Mohamad. Pengaruh Kepemilikan Saham Keluarga Terhadap Kualitas Laba Dengan Perlindungan Investor Dan Budaya Nasional Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Nonkeuangan di Asia Dan Australia). Jurnal.
- Rebecca , Yulisa., dan Siregar , Sylvia Veronica. Pengaruh *Corporate Governance Index*, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Riduwan., Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-8. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2013. Cet. 9. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Motodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto. 2013. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.

- Sujoko., Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non manufaktur di Bursa Efek Indonesia).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Supradnya , I Nyoman Trisna., dan Ulupui , I Gusti Ketut Agung. 2016. Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Modal Intelektual. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Wiranata , Yulius Ardy., Nugrahanti , Yeterina Widi. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Wiranata , Yulius Ardy. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Yudastio. 2016. Pengaruh *Family Ownership* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- www.idx.co.id diakses tanggal 15 Mei 2017
- www.sahamok.com diakses tanggal 15 Mei 2017